



## JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

### Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam

#### *Development of Local Wisdom-Based Citizenship Education Module in State Senior High School 1 Kunto Darussalam*

Nurjanah & Isnarmi

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 04 April 2020; Disetujui: 21 Mei 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem dan dinamika demokrasi pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam. Model Penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Fokus kajian pada bidang desain modul pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkolaborasi materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila dengan kearifan lokal budaya melayu Riau. Sesuai dengan pendapat Dewey; pembelajaran harus dikontekstualisasikan dan disetel untuk situasi kehidupan nyata. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, angket, observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 2,1 menjadi 3,1 dengan tingkat ketuntasan seluruhnya 63,3% menjadi 86,7%. Sebesar 94,5% peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Dari hasil kajian menyimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.

**Kata Kunci:** Warga Negara yang Baik, Pendidikan Kewarganegaraan, Kearifan lokal.

#### Abstract

*This article aims to develop the learning of Citizenship Education based on local wisdom in improving student learning outcomes on material systems and the dynamics of Pancasila democracy in State Senior High School 1 Kunto Darussalam. The research model used is Research and Development. The focus of the study is in the field of Citizenship Education learning module design which collaborates on the material system and the dynamics of Pancasila democracy with local wisdom of Malay Malay culture. In accordance with Dewey's opinion; learning must be contextualized and adjusted for real life situations. The data of this study were collected using tests, questionnaires, observations and interviews analyzed qualitatively. From the results of the study showed an increase in the average value of students from 2.1 to 3.1 with a total completeness level of 63.3% to 86.7%. 94.5% of students gave positive responses to learning. From the results of the study concluded that the learning module based on local wisdom can increase students' interest and learning outcomes in the material system and the dynamics of Pancasila democracy.*

**Keywords:** Good Citizenship, Civics Education, Local Wisdom

**How to Cite:** Nurjanah, & Isnarmi. (2020). Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 362-373.

\*Corresponding author:

E-mail: [isnarmi@gmail.com](mailto:isnarmi@gmail.com)

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya manusia agar dapat mengembangkan potensi diri. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat juga ditentukan ketepatan memilih media pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berbentuk modul. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany, dkk, 2016). Menurut Parmin (2012) Keuntungan dari penggunaan modul adalah menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, memudahkan memperoleh informasi pembelajaran, dapat mengukur kemampuan dengan melihat bagian modul yang telah berhasil dan yang belum berhasil, bahan pelajaran terbagi merata dalam satu semester. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Modul yang dipakai proses pembelajaran dapat dirancang sendiri oleh pendidik. Menurut Rusmiati, dkk (2013) Modul pembelajaran yang dirancang sendiri oleh pendidik banyak memiliki

kelebihan, yaitu modul dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial budaya dan geografis. Selain itu pengembangan modul pembelajaran dapat juga memecahkan masalah kesulitan dalam belajar.

Modul pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya peserta didik yang terwujud dalam kearifan lokal artinya belajar dengan konteks dunia nyata. Menurut Verawati (2016) Kearifan lokal mengandung nilai - nilai civic skills yakni terdapat sikap saling percaya, bekerja sama, kepercayaan (religius), tanggung jawab, solidaritas, musyawarah, kebersamaan, gotong royong, cinta tanah air, kesetaraan, kepedulian, dan kemandirian. Proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal akan dapat menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik peserta didik, sehingga mampu memecahkan masalah - masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Faktanya masih banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran hanya memanfaatkan buku yang disediakan oleh pemerintah saja seperti buku teks (buku paket). Menurut Yunita (2014) proses pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks dan buku perpustakaan saja, kuranglah lengkap, karena bahan ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tidak dikaitkan dengan kondisi kontekstual lingkungan peserta didik berada.

Di Riau khususnya kecamatan Kunto Darussalam terdapat kearifan lokal yang cukup beragam. Pemanfaatan kearifan lokal untuk pembentukan karakter bangsa telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya, pembelajaran pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa (Totok, 2017; Ramdani, 2018), budaya adat pengantin melayu Riau dalam pengembangan budaya kewarganegaraan (Malasari, 2017), nilai budaya tradisi Dieng Culture Festival sebagai kearifan lokal untuk membangun karakter bangsa (Harmawati, dkk. 2016), penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah (Mahardika, 2017)

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di sekolah yang dibuat dalam bentuk modul pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D models*). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja, karena tahap keempat tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Subjek uji coba meliputi ahli materi, ahli media, praktisi pendidikan, dan para siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam yang diambil sebanyak 30 siswa untuk uji coba lapangan. Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sedangkan penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka. Data kualitatif didapatkan dari angket dan lembar wawancara dari para peserta didik dan

pendidik, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi berupa angket lembar validasi yang diberikan kepada para ahli, lembar tes, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan angket respon siswa yang dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian ini terdapat lima instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: 1) lembar tes, 2) lembar angket validasi, 3) lembar observasi, 4) lembar wawancara 5) lembar angket respon siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada materi sistem dan dinamika demokrasi pancasila.

Data yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif dan afektif. Tes dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Hasil ini juga digunakan oleh peneliti untuk mengukur efektivitas penggunaan modul pembelajaran yang dikembangkan..

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengembangan Produk Awal**

###### **1. Defeni (Pendefinisian)**

Pada tahap *Defeni* ini kegiatan yang dilakukan adalah;

a. Analisis Pustaka.

Menganalisis SK dan KD yang dipilih sebagai acuan pengembangan modul pembelajaran. untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik secara optimal seperti yang diharapkan dari KD diatas maka perlu adanya sumber belajar lain selain buku teks, dalam hal ini dapat berupa modul pembelajaran.

b. Analisis Dokumentasi.

Untuk melengkapi data penelitian, maka diadakan wawancara kepada fihak yang terkait. Dari kegiatan wawancara kepada pendidik, diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel. 1. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru menggunakan Buku teks sebagai sumber belajar PPKn ?	Ya
Adakah sumber belajar lain Selain Buku teks PPKn ?	Tidak
Pernahkah guru mengajar Menggunakan Modul pembelajaran	Tidak
Saat pembelajaran PPKn pernahkah siswa dibawa belajar ke Masyarakat ?	Tidak
Bagaimana respon siswa saat pembelajaran PPKn ?	Rendah

Hasil observasi terhadap respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Tabel. 2. Respon peserta didik saat pembelajaran

Aktivitas	Persentase
Memperhatikan penjelasan guru	66,6%
Mencari informasi dari sumber lain	23,3%
Mengerjakan tugas	63,3%
Mempresentasikan hasil belajar	33,3%
Merangkum materi pelajaran	50%
Aktivitas lain yang tidak relevan	56,6%
Mengajukan pertanyaan	13,3%

Dari hasil observasi dan wawancara, diatas, dapat diketahui rendahnya respon peserta didik saat belajar pendidikan kewarganegaraan khususnya pada pokokbahasan Sistem dan dinamika demokrasi pancasila.

c. Analisa Peserta didik

Hasil analisis terhadap peserta didik sebagai berikut;

Tabel. 3. Latar belakang peserta didik

Aspek	Hasil Observasi
Latarbelakang tingkat pengetahuan	Sedang
Keterampilan yang diharapkan	Berdemokrasi
Lingkungan sosial sekolah	Suku Melayu
Latar belakang tempat tinggal	Pedesaan

d. Analisa Pendidik

Pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

kewarganegaraan adalah ibu Dra. Suriati, M.Si dengan latar belakang pendidikan keguruan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusia 53 tahun, mengajar di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam sejak tahun 1996. Memiliki sertifikat sebagai pendidik mulai tahun 2008.

2. Design (Perencanaan)

Tahap ini bertujuan untuk merancang materi pembelajaran yang akan dijadikan modul. Menyusun tes sebagai alat evaluasi, kemudian dikembangkan menjadi modul.

1. Alat Evaluasi

- a. Uji kompetensi 1
  - Materi Hakekat demokrasi, klasifikasi demokrasi dan prinsip – prinsip demokrasi dengan jumlah soal 10 pilihan ganda dan 5 soal essay.
- b. Uji Kompetensi 2
  - Materi Prinsip – prinsip demokrasi pancasila, dinamika penerapan demokrasi di Indonesia dengan jumlah soal 10 pilihan ganda dan 5 soal essay
- c. Uji Kompetensi 3
  - Materi Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia dengan jumlah soal 10 pilihan ganda dan 5 soal essay.
  - Kesesuaian KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Dasar ;

- a. Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi pancasila sesuai dengan Undang – Undang Dasar tahun 1945.
- b. Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

3. Indikator;
  - a. Memahami hakekat demokrasi
  - b. Memahami dinamika penerapan demokrasi di Indonesia
  - c. Memahami upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia
  - d. Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan undang – undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
  - e. Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
4. Tujuan Pembelajaran;
  - a. Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat;
    - Mendeskripsikan makna demokrasi
    - Mengklasifikasikan bentuk - bentuk demokrasi
    - Mendeskripsikan prinsip – prinsip demokrasi
    - Mendeskripsikan prinsip – prinsip demokrasi Pancasila
    - Menganalisis piodenisasi pelaksanaan demokrasi pancasila di Indonesia
    - Menganalisis peran pentingnya kehidupan yang demokrasi.
    - Menuliskan 5 contoh sikap demokrasi di lingkungan keluarga
    - Menuliskan 5 contoh sikap demokrasi di lingkungan sekolah
    - Menuliskan 5 contoh sikap demokrasi di lingkungan masyarakat
5. Modul diuji kebahasaan yang digunakan dengan ketentuan;
  - a. lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, sesuai dengan perkembangan siswa, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
6. Modul diuji penyajiannya dengan ketentuan;
  - a. Kejelasan peta konsep.
  - b. Ukuran modul, desain sampul, komposisi warna, tata letak, jenis huruf, spasi, ilustrasi, gambar, atau foto.
  - c. Ukuran modul A4
  - d. desain sampul foto rumah adat melayu Riau, foto tari persembahan, foto pemberian gelar Datuk kepada bupati, foto kegiatan pemilihan ketua OSIS.
  - e. Komposisi warna, kuning, hijau, merah, sesuai dengan warna. khas budaya melayu Riau.
  - f. Jenis hurup Times New Roman 12.
  - g. spasi 1,5.
  - h. Ilustrasi, gambar dan foto prosesi pemilihan umum, prosesi budaya melayu Riau dan foto sejarah demokrasi di Indonesia.
  - i. Membuat desain awal yaitu dengan menyajikan instruksi penting yang tepat sesuai dengan urutan materi yang akan dipelajari peserta didik.
  - j. Mengumpulkan bahan materi dan gambar dari internet dan buku – buku pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
  - k. Menyusun materi modul tersebut dengan menggunakan *Microsoft Word*.

### 3. *Develop (Pengembangan)*

Tujuan dari tahap ini untuk memodifikasi rancangan modul. Kemudian dihasilkan produk akhir atau final dari sebuah modul. Produk harus divalidasi oleh para ahli yaitu;

Tabel. 4. Daftar nama validator

No	Nama	Peran
1.	Dr.Junaidi Indrawadi, M.Pd	Ahli Materi
2.	Dr. Helmi Hasan, M.Pd	Ahli Materi
3.	Ardimansyah , S.Com	Ahli Media
4.	Dra. Suriati, M.Si	Praktisi Pendidikan

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari validator berupa saran, masukan dan komentar yang diberikan validator. Sedangkan data Kuantitatif diperoleh dari lembar validasi yang menggunakan rentang nilai 1- 5.

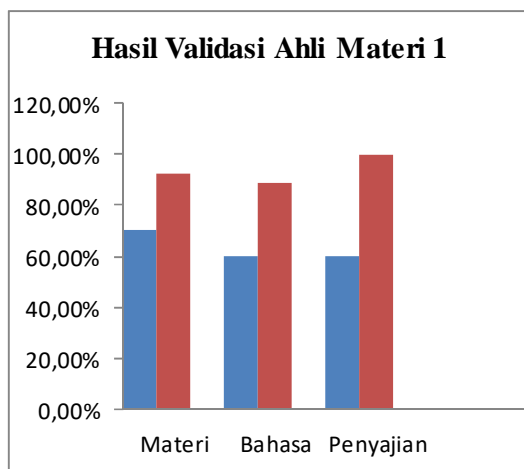
a. Analisis data dari Ahli materi.

Ahli materi yang pertama adalah Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd. Dari hasil validasi diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 5. Hasil validasi Ahli Materi 1

No	Aspek	Val.1 %	Val.2 %
1	Materi	70% (V)	92.5%(SV)
2	Bahasa	60% (CV)	89%(SV)
3	Penyajian	60%(CV)	100%(SV)
% skor total		63,3% (V)	93,8% (SV)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa; Pada Validasi 1, modul perlu banyak perbaikan atau penyempurnaan dalam hal materi, bahasa maupun penyajiannya sehingga dapat dipakai oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam bentuk grafik dapat digambarkan hasil validasi modul sebagai berikut;



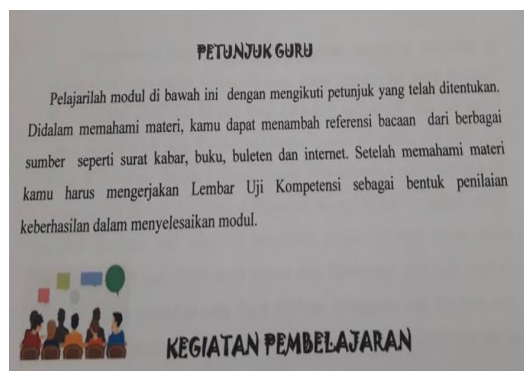
Gambar.1 Grafik validasi Ahli Materi 1

Beberapa masukan dari validator ahli materi 1. Bagian – bagian yang diperbaiki adalah sebagai berikut;

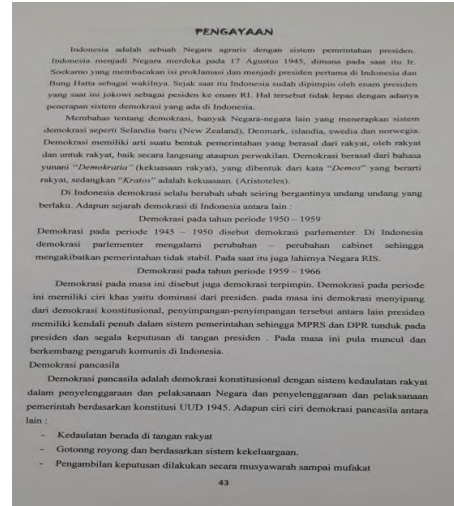
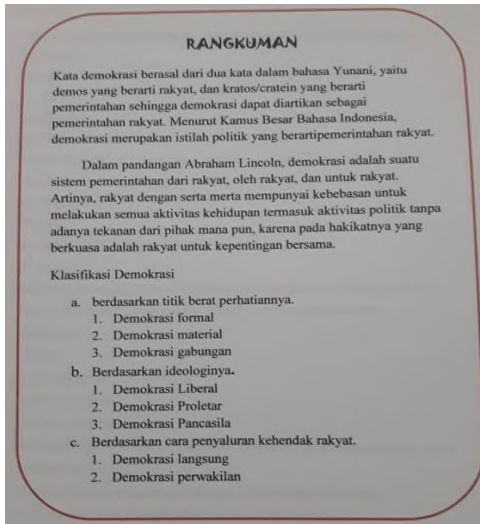
Penomoran KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.



Petunjuk penggunaan modul.

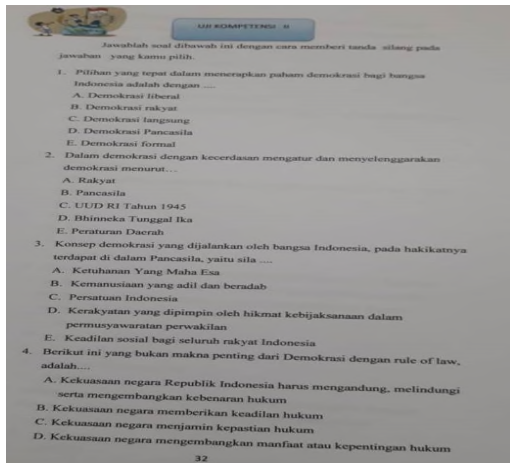


Penulisan rangkuman materi, rangkuman materi ditulis pada setiap akhir pertemuan.



Bentuk penilaian pada modul harus lebih bervariasi; pilihan ganda, essay tes meliputi ranah pengetahuan sikap, dan keterampilan.

Validator kedua adalah Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd. Dari kegiatan validasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut;

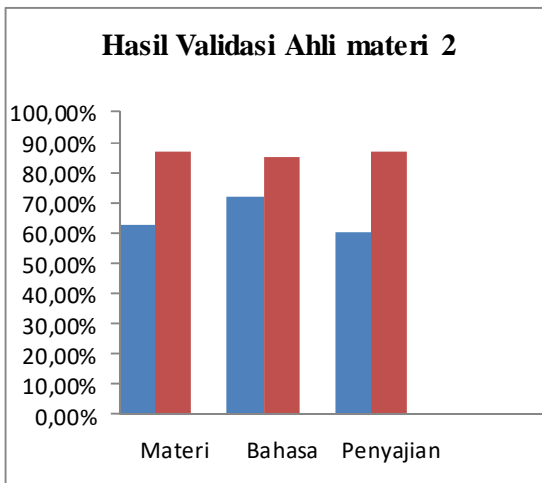
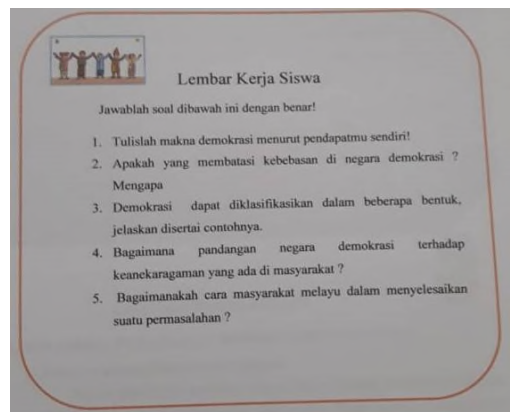


Tabel 6. Hasil validasi ahli materi 2

No	Aspek	Val. I %	Val.II %
1	Materi	63% (CV)	87% (SV)
2	Bahasa	72% (V)	85% (SV)
3	Penyajian	60% (CV)	87% (SV)
% skor total		65% (V)	86,3% (SV)

Dari tabel 6, dapat diketahui selisih nilai validasi sebesar 21,3% setelah diadakan perbaikan pada validasi pertama.

Dalam bentuk grafik hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut;

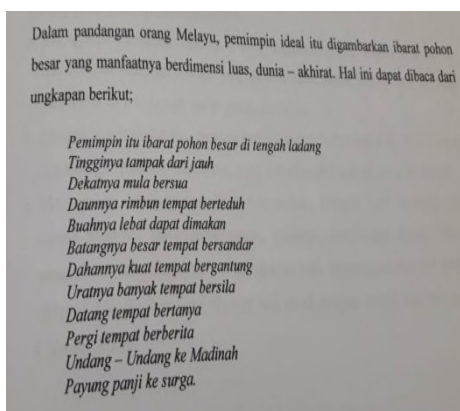


Penambahan materi pengayaan pada akhir modul yang dibuat.

Gambar.2. Grafik validasi Ahli Materi 2

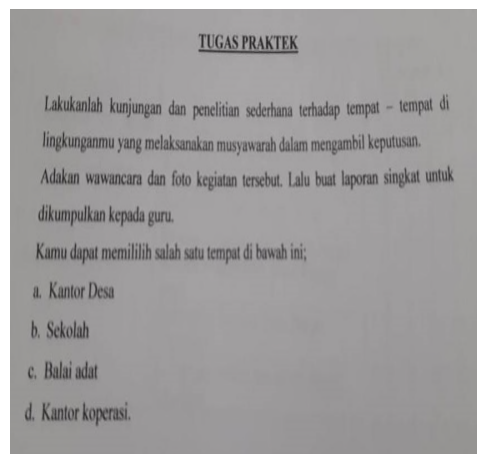
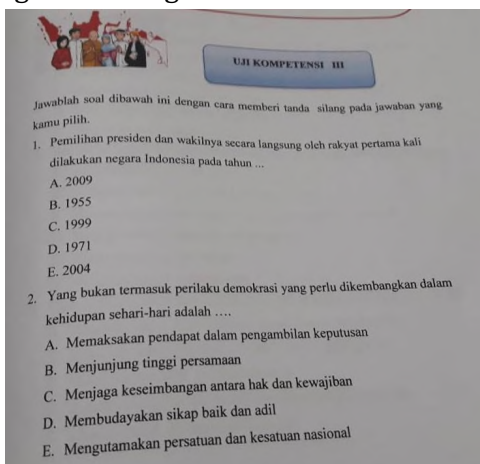
Masukan atau saran yang diberikan oleh ahli materi 2 adalah sebagai berikut;

- a. Sumber materi harus disebutkan di dalam teks sehingga jelas sumbernya.
- b. Perdalam dan perjelas nama nilai – nilai kearifan lokal tersebut, lengkapi dengan contoh.



(3). Materi lebih dikembangkan karena untuk siswa kelas XI.

Pada materi dan evaluasi ditambahkan dengan praktek kewarganegaraan (sikap dan perilaku) yang dikembangkan.



Teknik penulisan seperti ketentuan EYD.  
b. Analisis Data Ahli Media.

Ahli media memberikan validasi terhadap modul untuk menilai kelayakan modul dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Hasil validasi modul dari ahli media dapat kita lihat pada tabel berikut ini;

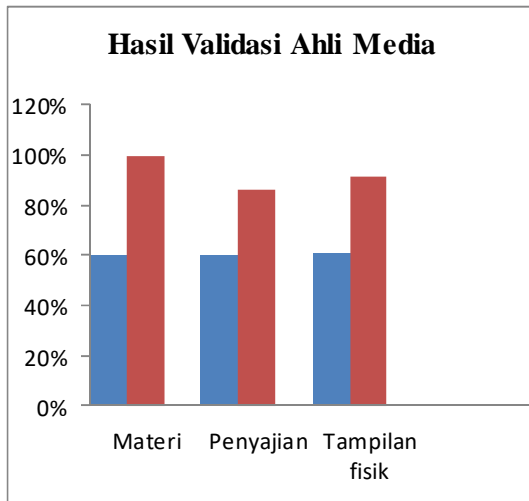
Tabel. 7. Hasil validasi ahli media

No	Aspek	Val. I %	Val. II %
1	Materi (SV)	60% (CV)	100%
2	Penyajian	60% (CV)	86% (SV)
3	Tampilan Fisik (SV)	61% (V)	91,6%
% skor total (SV)		60,3% (CV)	92,6%

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa pada validasi 2 nilai yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi sehingga modul yang dihasilkan mendapat predikat sangat valid.

Hasil validasi tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut;





Gambar. 3. Grafik Hasil validasi ahli media.

Masukan yang diberikan oleh ahli media pada tahap I adalah sebagai berikut;

Ukuran gambar pada modul perlu diseimbangkan dengan panjang baris bacaan.



#### Validasi Praktisi Pendidikan (Guru)

Dari hasil validasi praktisi pendidikan dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 8. Hasil validasi Praktisi Pendidikan

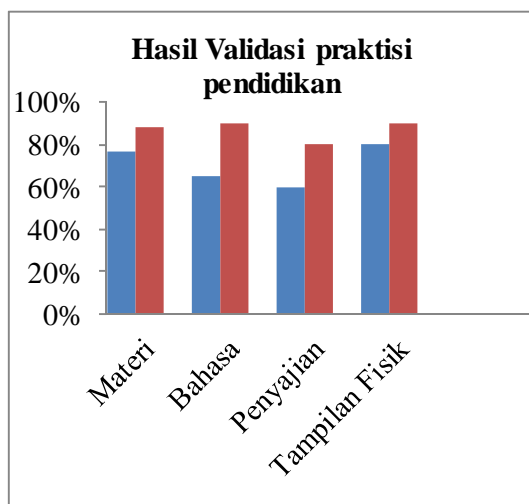
No	Aspek	Val. I	Val. II
		%	%
1	Materi	77% (V)	88,6% (SV)
2	Bahasa	65% (V)	90% (SV)
3	Penyajian	60% (CV)	80% (SV)
4	Tampilan fisik	80% (V)	90% (SV)
% skor total (SV)		70,5% (V)	87,1%

Dari tabel 8 terlihat bahwa hasil validasi praktisi pendidikan terdapat perbedaan yang jelas, hasil validasi I hanya memperoleh predikat valid setelah diperbaiki berubah menjadi sangat valid.

Hasil validasi dalam grafik akan terlihat seperti gambar di bawah ini;



Merapikan sampul modul, harus sejajar bagian atas dan bagian bawah, termasuk juga memperbaharui warna sampul.



Gambar. 4. Grafik Hasil validasi Praktisi pendidikan

Dari seluruh hasil validasi terhadap modul Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal budaya melayu Riau yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tersebut sangat valid dan dapat diujicobakan terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Kuntodarusalam. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini;

Tabel. 9. Hasil keseluruhan validasi modul

No	Validator	%	Kategori
1.	Ahli Materi 1	93,8%	Sangat valid
2.	Ahli Materi 2	86,3%	Sangat valid
3.	Ahli Media	92,6%	Sangat valid
4.	Praktisi Pendidikan	87,1%	Sangat valid
% skor total		89,96%	Sangat valid

### Uji Coba Produk

Sebelum diujicobakan, soal evaluasi dikelompokkan pada 3 aspek penilaian yaitu; BELUM

Tabel.10. Pengelompokan soal evaluasi.

No	Bentuk soal	jumlah	aspek nilai
1.	Pilihan Ganda	20	Kognitif
2.	Pilihan Ganda	10	Afektif
3.	Praktek		Psikomotor
Jumlah		30	

Kelompok uji coba modul terbagi menjadi 3 bagian yaitu;

Tabel. 11. Kelompok uji coba

No	Kelompok	Jumlah Peserta
1.	Uji Coba perorangan	3 Orang
2.	Uji Coba Kelompok kecil	9 Orang
3.	Uji Coba Lapangan	30 Orang

#### a). Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan terdiri dari 3 orang peserta didik dengan tingkat kecerdasan tinggi, sedang, serta rendah.

Hasil uji coba tersebut sebagai berikut;

Tabel. 12. Hasil Uji coba perorangan

No	Skor	Kategori	Jlh Siswa	%
1.	4	A	1	33,3%
2.	3	B	1	33,3%
3.	2	C	1	33,3%
Rata - rata nilai			3,2	(B)

Dari tabel 12 dapat kita lihat bahwa modul pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik dari tingkat kecerdasan yang berbeda.

#### b). Uji coba Kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil terdiri dari 9 orang, masing - masing 3 orang dari tingkat kecerdasan tinggi, sedang dan rendah. Hasil uji coba tersebut sebagai berikut;

Tabel. 13. Hasil Uji coba kelompok kecil

No	Skor	Kategori	Jlh Siswa	%
1.	4	A	2	22,2%
2.	3	B	5	55,6%
3.	2	C	2	22,2%
Rata - rata nilai			3,23	(B)

#### c) Uji coba Lapangan.

Uji lapangan dilaksanakan kepada peserta didik dalam satu kelas yaitu kelas

XI IPA1 yang berjumlah 30 orang, dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan tabel berikut;

Tabel. 14. Hasil Uji coba Lapangan

No	Skor	Kategori	Jlh Siswa	%
1.	4	A	5	16,7,3%
2.	3	B	16	53,3%
3.	2	C	5	16,7%
4.	1	D	4	13,3%
Rata - rata nilai			3,1 (B)	

Sebagai perbandingan, dibawah ini ditampilkan tabel hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran.

Tabel. 15. Ketuntasan belajar tanpa modul

No	Skor	Kategori	Jlh Siswa	%
1.	4	A	4	13,3%
2.	3	B	7	23,3%
3.	2	C	8	26,7%
4.	1	D	11	36,7%
Rata - rata nilai			2,1 (C)	

Dari tabel 15 dapat diambil kesimpulan bahwa modul pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal budaya Melayu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil angket respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yang diberikan dapat kita lihat data ini;

Tabel. 16. Respon peserta didik terhadap modul

No	Aspek	Jumlah			
		SS	S	R	TS STS
1.	materi	19	10	1	
2.	bahasa	18	9	3	
3.	penyajian	23	6	1	
% seluruhnya		66,7%	27,8%	5,5%	

Berdasarkan data table 16, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik Sangat Setuju pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diajarkan dengan

menggunakan modul, hal ini dapat kita lihat dari persentase peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju.

Pembuatan modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal budaya Melayu Riau, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain adalah;

1. Kelebihan.
  - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Menumbuhkan semangat belajar.
  - c. Mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.
  - d. Sebagai sarana pembelajaran secara mandiri.
  - e. Memberikan wawasan tentang budaya Melayu Riau serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah.
2. Kekurangan
  - a. Modul masih sederhana, hanya terdiri dari satu Kompetensi Dasar atau satu Bab.
  - b. Proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama mulai dari perencanaan sampai evaluasi.
  - c. Sulit mencari sumber materi budaya daerah dalam bentuk tertulis.
  - d. Memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama dalam tahap uji coba lapangan.

## SIMPULAN

Peneliti telah berhasil mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila yang telah dikolaborasikan dengan nilai - nilai kearifan lokal budaya Melayu Riau. Modul pembelajaran ini telah dinilai valid oleh ahli dan praktisi, serta efektif ketika diujicobakan kepada peserta didik, hal ini

dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Selain itu modul pembelajaran yang dikembangkan sangat merespon peserta didik untuk belajar karena materinya dikontektualkan dengan kehidupan nyata. Peserta didik lebih termotivasi karena dihadapkan pada hal baru yaitu nilai budaya sebagai sumber pembelajaran. Motivasi semakin meningkat ketika penyajian sumber pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada pembimbing saya yaitu Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd, MA yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama ini. Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam terutama Bapak Rapani, M.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian, Ibu Dra. Suriati, M.Si selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan bantuan dan kemudahannya dalam penelitian saya, dan para siswa kelas XI IPA 1 yang bersedia menjadi subjek penelitian saya.

### DAFTAR PUSTAKA

Harmawati, Y. dkk. (2016). Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal

- untuk Membangun Karakter Bangsa, *Jurnal Of Urban Society's Arts*. 3(2).
- Mahardika, A. (2017). Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(2).
- Malasari, Y & Darmawan, C. (2017) Budaya Adat Pengantin Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan. *Jurnal Humanika*. 24(1).
- Parmin & Peniati. (2012). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA*. 1(1).
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 10(1): 1-10.
- Rusmiati, I.G.A. dkk. (2013) Pengembangan Modul Ipa Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas V Sd Negeri 2 Semarang Tengah. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*. 3.
- Tjiptiany, E.N. dkk. (2016) Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(10): 1938—1942.
- Totok, T. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa*, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan. 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Verawati, A & Idrus A. (2016) Implementasi Nilai-Nilai Kearifan lokal Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(1).
- Yunita, I.E & Hakim L. (2014). *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.